

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan konsekuensi pencarian atau pengadaan dari usaha dan pekerjaan. Pendapatan adalah berapa banyak income yang diterima seseorang baik dalam bentuk uang tunai atau barang dagangan yang merupakan akibat dari pekerjaan atau bisnis.<sup>1</sup>

Pendapatan keluarga adalah gaji asli seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan agregat dan individu dalam keluarga. Pendapatan keluarga adalah kompensasi atas pekerjaan atau administrasi atau hadiah yang didapat karena komitmen yang dibuat selama latihan. Pembayaran dapat berupa uang tunai atau produk, misalnya, pembayaran sebagai kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayuran, dan lain-lain. Biasanya, pembayaran manusia terdiri dari pembayaran nyata sebagai uang tunai dan pembayaran asli sebagai produk.

Terkait dengan pendapatan, kepentingannya lebih ditekankan pada pendapatan keluarga, maka dalam hal ini, pendapatan adalah jumlah agregat dari pendapatan formal, kasual, dan pendapatan subsistem.

- a. Pendapatan formal yaitu segala jenis pendapatan yang diperoleh baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa.

---

<sup>1</sup> Asri Wahyu. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013), H.26.

- b. Pendapatan informal yaitu pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.<sup>2</sup>
- c. Pendapatan subsistem adalah pendapatan ini diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.

Dari definisi di atas, pendapatan yang ditunjukkan oleh masalah ekonomi juga dapat berarti perubahan harga dari perubahan sumber daya suatu usaha, perubahan harga dari segi yang mendasari semua landasan kebangkrutan serta hasil umum yang diperoleh seorang pengusaha sebagai seorang pengusaha. Meskipun demikian, pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak semuanya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, namun dapat diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai tanggung jawab sampingan untuk mengisi waktu luang. Pada dasarnya, pendapatan yang menjunjung tinggi prestasi, kemajuan dan kemajuan finansial masyarakat umum di setiap wilayah/negara. Oleh karena itu, kondisi keuangan masyarakat juga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan.

#### **a. Pendapatan dalam islam**

Agar menghidupi kebutuhan sehari-hari Dalam al-quran Allah SWT mengajukan manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Quran Surah An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Sugeng Haryanto, Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncang Anak Kecamatan Tugu Trenggalek. (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9, No. 2), Desember 2008, H.219.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٣٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Dari ayat di atas cenderung dapat disimpulkan bahwa umat Islam telah selesai melaksanakan permintaannya, Allah SWT mengarahkannya untuk berusaha atau bekerja untuk mendapatkan karunia-Nya berupa gaji, informasi, barang kekayaan, kesejahteraan, dan sebagainya, maka umat Islam diminta untuk mengingatnya. Allah SWT di dalam dan di luar administrasi permohonannya, dan Berusaha secara konsisten berarti berusaha secara efektif untuk mencapai tujuan yang besar, dimulai dari-Nya terlebih lagi, adil di mata jasmani. Bayaran yang memenuhi syarat untuk diterima, dapat ditentukan melalui dua strategi. Strategi utamanya adalah ujah (remunerasi, administrasi kepulauan, kompensasi), sedangkan yang kedua adalah pembagian manfaat. Seorang spesialis mempunyai kebebasan meminta sejumlah uang tunai sebagai bentuk imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, ia mempunyai pilihan untuk meminta sebagian manfaat atau hasil dengan proporsi pembagian manfaat jenis upah kerja tertentu. Seperti yang dimaknai dalam Alquran dan Sunnah.

كلام رسول الله . وحديث رواه ابن ماجه عن ابن عمر أن النبي محمد رأى . قوله: عن عمر رضي الله "

عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "أعطوا العمال أجورهم قبل أن يجف عرقهم

Artinya: *“Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda Diriwayatkan dari Umar ra, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”*<sup>3</sup>

## **B. Masyarakat Nelayan**

### **a. Pengertian Masyarakat**

Pengertian masyarakat yang dalam istilah bahasa Inggris disebut Society berasal dari kata latin, socius yang berarti ”kawan”. Masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab syaraka yang artinya ikut serta atau berperanserta. Jadi masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lainnya. Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat adalah tempat kita bisa melihat dengan jelas individu sebagai keluarga, keluarga sebagai tempat prosesnya, dan masyarakat adalah tempat kita melihat hasil (output) dari proses tersebut.

Masyarakat yang agraris biasanya di pandang atau dinilai secara sepintas oleh orang-orang kota sebagai masyarakat yang rukun, tenang, selaras, akur dan damai. Akan tetapi sebetulnya ketenangan masyarakat pedesaan itu hanyalah terbawa oleh sifat masyarakat itu, yang oleh Ferdinand Tonies di istilahkan dengan masyarakat gemeinschaft (paguyuban). Hal yang sebenarnya ada justru dengan berdekatan itulah mudah terjadi konflik atau persaingan yang bersumber dari peristiwa kehidupan sehari-hari, hal tanah, perkawinan, perbedaan antara kaum muda dan tua serta antara pria dan wanita. Bayangan bahwa desa tempat

<sup>3</sup> Isnaini, Dkk, Hadis-Hadis Ekonomi (Jakarta: Prenadandia Group, 2015), H. 84.

ketentraman pada konstelasi tertentu ada benarnya, akan tetapi yang nampak justru bekerja keraslah yang merupakan syarat pokok agar dapat hidup di desa.<sup>4</sup>

#### **b. Pengertian Nelayan.**

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Nelayan adalah orang-orang yang pekerjaan sehari-harinya menangkap ikan dilaut, mengumpulkan karang-karang dan lain sebagainya yang ada dilaut.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Perikanan seperti yang dikutip oleh Mangundjojo mengartikan istilah nelayan sebagai mereka yang penghidupannya seluruh atau sebagian besar bergantung pada usaha-usaha menangkap ikan yaitu melakukan suatu perbuatan dengan alat apapun dengan tujuan mengumpulkan, mengambil, mendaratkan ikan atau hasil hayati perairan lainnya dan secara aktif turut serta dalam usaha itu.<sup>6</sup> Dengan demikian, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai mata pencariannya. Dalam kehidupan pesisir terdapat banyak kelompok masyarakat nelayan diantaranya Faktor

---

<sup>4</sup> Soelaeman, M.Munandar. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT.Refika Aditama halm. 14

<sup>5</sup> Pengelolaan Jabatan berdasarkan Internasional Standart Classification Of Occupations (Jakarta: Departemen Perburuhan Republik Indonesia, 1963),halm.58

<sup>6</sup> Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan, 1973). halm 5.

kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya.

Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia. Nelayan sebuah sebutan diberikan kepada kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir, dengan aktivitas mengeksploitasi, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya pesisir dan perairan yang bersifat milik semua orang (common goods) sebagai poros tumpu kehidupan sangat ditentukan oleh musim, rentan terhadap degradasi ekosistem, dan gejolak sosial ekonomi.

Biasanya masyarakat nelayan dibagi dalam kelompok sesuai dengan posisinya dalam 3 kelompok :

- a) Nelayan juragan, yaitu nelayan pemilik alat lengkap, perahu yang dioperasikan oleh orang lain.
- b) Nelayan buruh adalah kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat pesisir. Ciri dari mereka dapat

terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka

tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif.

Umumnya mereka bekerja sebagai buruh/anak buah kapal (abk) pada kapalkapal juragan dengan penghasilan yang minim.

- c) Nelayan perorangan, yaitu nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Dari beberapa definisi masyarakat dan definisi nelayan yang telah disebutkan bahwa:

Masyarakat nelayan adalah kelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan di laut. Masyarakat nelayan bukan hanya mereka yang mengatur kehidupannya hanya bekerja dan mencari di laut, melainkan mereka yang juga tinggal disekitar pantai walaupun mata pencaharian mereka adalah bercocok tanam dan berdagang. Masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan dilaut dan hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

### **C. Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan Keluarga Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Secara singkat kesejahteraan sosial mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah

seseorang, kelompok, atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Keluarga dapat didefinisikan sebagai unit pergaulan hidup kelompok yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dengan masyarakat atau lingkungannya. Keluarga juga dapat diartikan sebagai dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah perkawinan atau adopsi dan tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Keluarga sebagai kelompok manusia terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, termasuk juga anak yang diangkat serta tiri yang dianggap anak kandung.<sup>8</sup>

Dalam hal meningkatkan perekonomian Seorang pengguna tidak boleh dianggap sebagai *homoeconomicus* karena jika mereka dianggap seperti itu, mereka akan digiring untuk mencapai kesejahteraan ekonomi semata-mata.<sup>9</sup> keluarga nelayan berusaha menjual ikan tuna Dengan melakukan pekerjaan ini mereka percaya bahwa dapat meringankan beban ekonomi keluarga melalui berdagang ikan tuna tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga, Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang sejahtera sehingga mereka

---

<sup>7</sup> BKKBN. 1995. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Jakarta: BKKBN

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Malawat, F. F., & Pelupessy, M. K. R. (2023). "Membentuk Jati Diri Akuntan" Melalui Nilai Keagamaan. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 5(3), 1011-1022.

dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.<sup>10</sup>

Fungsi keluarga merupakan wahana untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota, agar mampu melaksanakan peran fungsinya berdasarkan kesetaraan. Keluarga berfungsi sebagai pengatur seksual, reproduksi, sosialisasi, afeksi, penentuan status, perlindungan, serta ekonomi. Jika salah satu fungsi tidak dijalankan dengan baik, maka keluarga rentan mendapatkan masalah, sehingga keluarga tidak sejahtera. Apabila keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi karena tidak punya pekerjaan dan penghasilan, maka keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan sosia<sup>11</sup>.

#### **D. Maqashyid Syariah**

Jika mengacu pada maqashid syariah, setiap individu yang mendalaminya umumnya mengaitkannya dengan nama Abu Ishaq asy-Syatibi. Karena Beliau pastinya lazim dikenal dengan sebutan Bapak Maqashid Syariah, dengan karyanya yang lazim dikenal dengan kitab Al-Muwafaqat. Meski dikenal sebagai “bapak maqashid syariah”, Imam Syatibi tidak pernah secara jelas mengkarakterisasi pentingnya maqashid syariah. Ia umumnya cenderung beranggapan bahwa individu yang pernah membaca kitab Al-Muwafaqat pasti ingin memberikan definisi tentang maqashid syariah. Meski dikenal sebagai “bapak maqashid

---

<sup>10</sup> BKKBN. 1995. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Jakarta: BKKBN

<sup>11</sup> Nasruddin, M. (2016). Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

syariah”, Imam Syatibi tidak pernah secara jelas mengkarakterisasi pentingnya maqashid syariah. Ia umumnya cenderung beranggapan bahwa individu yang pernah membaca kitab Al-Muwafaqat pasti ingin memberikan definisi tentang maqashid syariah.

Makna maqashid syariah pertama kali dikarakterisasi oleh para peneliti kontemporer seperti Dr. Thahir Wadah Asyur dalam bukunya Puing Maqashid Syariah al-Islamiyah. Menurutnya, maqashid syariah adalah:

*“Beberapa tujuan dan contoh dijadikan alasan syariat melalui pengaturan peraturan yang ketat dan sebagian besarnya. Dengan beberapa tujuan ini bukan hanya untuk satu item peraturan syariah yang jelas.”<sup>12</sup>*

Jika dicermati, apa pentingnya maqashid syariah di atas? dikarang oleh Imam Syatibi dalam kitab Al-Muwafaqat:

“Maqashid syar’i dalam maqashid mukallaf. Untuk jenis pokoknya, ada empat hal yang disampaikan, secara spesifik: (1) alasan syariah dalam mengeluarkan peraturan adalah untuk membantu sesamanya; (2) hukum harus dilihat sewajarnya, maka tidak aneh kalau bahasa Al-Qur’an begitu mengalir; (3) hukum diadakan untuk men-taklif (melatih) Mukalaf; (4) masyarakat sebagai obyek hukum hendaknya mengikuti hukum. pengaturan syariah dan tidak boleh menyetujui nafsunya sendiri.”<sup>13</sup>

Alal Al-Fasi memberikan definisi maqashid syariah yang lebih ringkas lagi, sebagai berikut:

<sup>12</sup> Thahir Ibn Ashur, Maqashid As-Syariah Al-Islamiyah, (Qatar: Wazirat Al-Awqaf, 2014), H. 51

<sup>13</sup> Imam Syatibi, Al-Muwafaqat, (Beirut: Maktabah Al-Ashyritah, 2003), H. 5.

*“Titik (umum) menjalankan syariat dan beberapa misteri (luar biasa) yang terkandung dalam setiap benda halal.”*

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian di atas bahwa inti maqashid syariah mengarahkan pada tujuan dirumuskannya peraturan syariah yang secara bersama-sama memberikan manfaat bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat di kemudian hari, baik secara keseluruhan (maqashid as-syariah al-'ammah) atau secara tegas (maqashid as-syariah al-khashshah).<sup>14</sup> Kandungan maqashid al-syari'ah adalah pada kemaslahatan. Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat, berdasarkan penelitian para ahli ushul fiqh, ada lima unsur pokok yang harus dipelihara dan diwujudkan, yaitu agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal).

#### 1. Agama

Secara umum, agama menyiratkan keyakinan kepada Tuhan. Secara khusus, agama merupakan kumpulan keyakinan, cinta, peraturan dan pedoman yang dianjurkan oleh Allah SWT. mengatur pergaulan manusia dengan Tuhannya, dan pergaulannya satu sama lain. Untuk memahami dan memeliharanya, agama Islam telah menganut keyakinan dan lima aturan dasar yang berbeda yang menjadi dasar agama Islam, khususnya pernyataan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dengan meletakkan petisi, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah.

<sup>14</sup> Adlolan Musyaffa' Mu'thi, Islam Agama Mudah, (Semarang: Syauqi Press, 2007), H. 106.

## 2. Jiwa

Untuk memahami hal tersebut, agama Islam menganjurkan persatuan dengan anak-anak dan kelangsungan keturunan serta kelangsungan spesies manusia dalam bentuk koherensi yang terbaik dan sempurna.

## 3. Akal

Agar sesuai dengan logika, Islam mengharuskan larangan meminum anggur dan segala sesuatu yang memabukkan serta menerapkan disiplin bagi mereka yang meminumnya atau menggunakan segala sesuatu yang memabukkan.

## 4. Kehormatan

Untuk menjaga keistimewaan Islam, Islam menganjurkan adanya disiplin bagi laki-laki yang melakukan perselingkuhan, wanita yang melakukan perselingkuhan, dan ada disiplin bagi orang yang menyalahkan orang lain karena melakukan perselingkuhan, tanpa adanya saksi.

## 5. Harta Kekayaan

Untuk mengantarkan dan memperoleh keberlimpahan, agama Islam memerintahkan komitmen mencari makan, membolehkan mu'amalah yang berbeda-beda, berdagang, tukar menukar dan kerjasama dalam bisnis. Mengenai menjaga kekayaan, Islam adalah agama yang melarang perampokan, menolak orang yang mengambil, melarang penggambaran yang salah dan pengkhianatan serta melenyapkan harta benda orang lain, mencegah orang-orang yang bodoh dan ceroboh, dan mencegah risiko.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Jauhar, A. A. M. H. (2023). Maqashid Syariah. Amzah.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji. Diantaranya:

**Pertama:** Umami Duwila 2022, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Ikan Tuna di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan, hasil Penelitian ini menimbulkan Fenomena yang terjadi pada nelayan yang memancing ikan tuna yang berada di kecamatan kepala madan, terkhususnya di desa pasir putih kondisi kehidupan perekonomian mereka selalu tidak stabil, di karenakan hasil tangkapan yang di jual para nelayan tidak di bayar secara langsung (cash) melainkan ikan yang dijual para nelayan di distribusikan ke desa waplau tempat penyimpanan ikan selama 2-3 hari setelah itu baru dibayar dan hasil tangkapan nelayan yang tidak seimbang, sebab hasil tangkapan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam.<sup>16</sup>Perbedaan pada penelitian ini tahun penelitian, lokasi penelitian serta juga objek penelitian.

**Kedua:** Nurhayati Latief Mahludin H. Baruwadi Asda Rauf, 2021, Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Binalahe Kecamatan Kabila Bone,

---

<sup>16</sup> Duwila, U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Ikan Tuna Di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11325-11334.

hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango rata-rata sebesar Rp. 46.700.478/tahun berasal dari usaha perikanan tangkap Rp. 39.862.566/tahun dan diluar sektor perikanan Rp. 6.836.912/tahun. 2) Kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap adalah 85% dan sisanya 15% luar sektor perikanan.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian ini berkisar pada variable, objek penelitian, lokasi, dan juga tahun penelitian.

**Ketiga:** Fajar Kristanto, Achsanah Hendratmi, 2019, Kesejahteraan Nelayan Puger Wetan Perspektif Maqashid Syariah Al-Syatibi. Hasil dari penelitian ini adalah nelayan di Desa Puger Wetan tidak sejahtera karena gagal memenuhi maqashid indikator syariah pada tingkat dharuriyyat yaitu kekayaan.<sup>18</sup> Perbedaan dalam penelitian ini berupa tempat, tahun penelitian, objek penelitian dan juga perspektif yang digunakan.

**Keempat:** Kokom Komariah, Irma Yuliani 2023, analisis distribusi pendapatan serta kesejahteraan ekonomi menurut perspektif ekonomi islam di kampung nelayan manggar baru Balikpapan propinsi Kalimantan Timur, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, dengan nilai t hitung  $6,734 > t \text{ tabel } 1,98498$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sebaliknya, pendapatan per kapita dan pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan menurut perspektif

<sup>17</sup> Latief, N., Baruwadi, M. H., & Rauf, A. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 169-175.

<sup>18</sup> Kristanto, F. (2019). *Kesejahteraan Nelayan Puger Jember Perspektif Maqashid Syariah Asy-Syatibi* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).

Ekonomi Islam.<sup>19</sup> Perbedaan dalam penelitian ini berkisar antara objek yang diteliti, tahun penelitian, lokasi, serta perspektif yang digunakan.

**Kelima:** Yoseb Boari, Amsal Ilindamon, Lusye Debora Rumarop, 2023, peran kelompok usaha nelayan dalam meningkatkan pendapatan nelayan di desa adoki distrik yendidori kabupaten biak numfor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan pendapatan nelayan Pendapatan tersebut melalui program pemberdayaan masyarakat nelayan seperti pengadaan alat tangkap ikan bagi nelayan dan bantuan asuransi kecelakaan kerja di laut dan di darat yang disediakan oleh Kabupaten Biak Numfor.<sup>20</sup> Perbedaan dalam penelitian ini berupa objek penelitian, lokasi penelitian beserta tahun penelitian.



---

<sup>19</sup> Komariah, K., & Yuliani, I. (2023). Analisis Distribusi Pendapatan Serta Kesejahteraan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur. *El-Buhuth: Borneo Journal Of Islamic Studies*, 269-288.

<sup>20</sup>Boari, Y., Ilindamon, A., & Rumaropen, L. D. (2022). Peran Kelompok Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan Di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Journal Of Economics Review (JOER)*, 2(2), 61-73.